



PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TK SANTA MARIA SINTANG

Sudarto¹, Sarayati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 9 Februari 2026
Revisi: 2 Maret 2026
Diterima: 14 Maret 2026
Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:
Create, collage

Kata Kunci:
Kreativitas, kolase

DOI :
10.31932/jppd.v12i1.6184

Surel Korespondensi:
sudarto.niarto85@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the creativity of children aged 5–6 years through collage activities at TK Santa Maria. The research employed a descriptive qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which includes planning, action, observation, and reflection stages. The subjects consisted of 15 children. Data were collected through observation, interviews, and documentation, using observation sheets, interview guides, and documentation records. Data analysis followed the stages of data reduction, data display, and verification (conclusion drawing). The results showed an improvement in children's creativity across cycles. The average score of students' activity in Cycle I was 57.10, which increased to 73.40 in Cycle II. This improvement was reflected in the achievement indicators of children's fine motor skills. In addition, teacher activity also improved, with an average score of 53.20 in Cycle I (categorized as fairly good) and increasing significantly to 92% in Cycle II. In conclusion, collage activities effectively enhance creativity and fine motor skills in early childhood, as well as improve teacher performance in the learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase di TK Santa Maria. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) Model yang digunakan adalah Kemmis & Mc Taggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi jumlah subjek penelitian 15 orang anak. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi (data reduction), penyajian data (data display) Verification (verifikasi/penarikan kesimpulan). Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 57,10, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 73,40. Hal ini meningkat pada setiap siklus nya ditandai dengan nilai indikator pencapaian pada kemampuan motorik halus anak. Jadi dengan kegiatan kolase pada aktivitas guru di siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 53,20 termasuk kriteria cukup baik. Hasil observasi aktivitas guru siklus II dengan nilai rata-rata 92%.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal sebelum memasuki pendidikan dasar. Ini adalah sebuah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun. Melalui

pemberian ransangan pendidikan, PAUD bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini dapat diselenggarakan melalui jalur formala,

nonformal, maupun informal. Anak usia dini banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuan agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini kolase membantu merangsang perkembangan kognitif anak karena pada saat melakukan kegiatan kolase seluruh aspek perkembangan kognitif terlibat dalam mengkreasikan kegiatan kolase tersebut.

Al (2023: 20) mengatakan bahwa “pentingnya pengembangan kreativitas seni pada anak usia dini yaitu membuat siswa selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi dan membuat siswa mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Faktor pendukung dalam peningkatan kreativitas seni anak, yaitu imajinasi anak dalam melakukan proses kegiatan kolase dan keinginan anak untuk mencoba hal-hal baru. Sedangkan Faktor penghambat dalam peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase yaitu ketika alat yang digunakan dalam kegiatan seperti lem perekat ada yang kering atau tidak cepat menempel”.

Pengenalan kreativitas seni pada anak berperan sebagai modal awal yang penting untuk mengembangkan

kemampuan kreatif mereka, termasuk dalam menciptakan kolase. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengasah keterampilan motorik halus anak, tetapi juga merangsang kemampuan kognitif mereka. Dalam proses berkarya, anak ditantang untuk berpikir dan merumuskan ide-ide kreatif menggunakan bahan-bahan alami, yang memungkinkan mereka menciptakan karya seni yang indah sesuai dengan minat masing-masing (Cahyani & Suryadi, 2019).

Masganti, dkk, (2016:76) mengatakan bahwa “perkembangan kreativitas Anak Usia Dini baik itu teori maupun praktis merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui oleh pendidik dan calon pendidik. Pemahaman yang tepat dari guru mengenai perkembangan kreativitas anak usia dini akan memandu mereka dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Ini, pada gilirannya, akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak-anak di usia dini”.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ibu MG yang

dilakukan pada bulan Oktober 2024 pada kelompok B TK Santa Maria ditemukan bahwa dari 15 anak kelompok B terdapat 7 orang anak belum terstimulus dengan baik atau belum berkembang sedangkan 5 orang anak sudah berkembang dengan baik. Kreativitas anak kurang berkembang dalam motorik halus, Anak masih malu-malu, bingung, kurangnya pembiasaan dalam kegiatan motorik halus oleh guru melalui kegiatan kolase.

Metode

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK). Kunandar (Ekawarna, 2021:5) menyatakan penelitian tindak kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang juga berperan sebagai peneliti di dalam kelasnya, baik secara mandiri maupun kolaborasi dengan pihak (kolaborasi) dengan jalan merancang, Perlu adanya kerja sama dan kerja sama untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dengan melakukan kerja khusus (perlakuan) dalam perubahan dan mempertimbangkan pekerjaan

tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Anak Usia 5-6 Tahun di B TK Santa Maria berjumlah 15 orang 7 laki-laki dan 8 perempuan. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak. Objek yang difokuskan pada kemampuan motorik halus dimana Berfokus pada koordinasi mata dan tangan kekuatan jari tangan dan kelenturan pergelangan tangan.

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh solusi dari penelitian yang berlangsung. Penelitian ini akan dilakukan PAUD Mentari Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau . Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal pada tanggal 11-12 Nopember 2024. Adapun penjabaran tiap pertemuan dilakukan sebanyak dua kali dalam I siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Nopember 2024. Dan pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Nopember 2024. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Dwitagama & Kusuma, 2020: 21) yang terdiri atas empat

komponen, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Hal ini mencakup, antara lain, penyusunan rencana kegiatan harian (RKH), dimana materi yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum yang terdapat dalam RKH tersebut. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan kemampuan motorik kasar. (b) guru mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak. (c) mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan yaitu permainan dan halaman pelaksanaan kegiatan serta sarana pendukung lainnya. (d) mengevaluasi kegiatan, agar dapat mengetahui keadaan anak dan kesulitan dalam kegiatan kemampuan motorik kasar, (e) materi yang ditekankan pada penelitian ini meliputi kegiatan kolase”.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu guru untuk mengamati keterlibatan atau partisipasi anak saat kegiatan kolase. Selanjutnya, hasil dari kegiatan anak

akan diamati dan dicatat sebagai bahan pengamatan. Hal ini bertujuan untuk dievaluasi dan direfleksikan bersama kolaborator, sehingga kita dapat menentukan langkah-langkah dan merencanakan pertemuan berikutnya untuk peningkatan yang lebih baik. Pada tahap observasi kegiatan akan dilakukan oleh peneliti dengan guru melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang telah dilakukan guru dan siswa. Hal-hal yang akan diamati adalah mengenai kemampuan motorik kasar anak. Pada tahap refleksi, semua data yang diperoleh dari observasi, baik sebelum maupun sesudah kegiatan, dicatat, dikumpulkan, dan di analisis bersama kolaborator. Di akhir setiap pertemuan dalam setiap siklus, peneliti dan kolaborator menganalisis apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana, serta mengevaluasi apakah format observasi yang digunakan ditambah atau disesuaikan. Hasil analisis ini kemudian digunakan menentukan langkah selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil tindakan, mengidentifikasi masalah yang

muncul, dan membahas segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan tersebut. Setelah selesai berdiskusi peneliti mencari jalan keluarnya agar dibuat rencana perbaikan pada tahap kegiatan selanjutnya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut: (1) teknik observasi. Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian tindakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis dalam pelaksanaan kegiatan kolase. (2) teknik wawancara. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020: 133) mengatakan bahwa teknik

analisis data yang di gunakan oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut : *Data collection* (pengumpulan data). Tujuan utama dalam setiap penelitian yaitu kegiatan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif sendiri pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). *Data reduction* (reduksi data). Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara terperinci, dalam hal ini perlu di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal hal yang penting dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

Tahapan selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat (teks naratif). Dengan *display* data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami. Dengan demikian

maka dalam penelitian ini ini peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif sehingga mudah di pahami dalam mengetahui hasil.

Verification (verifikasi/ penarikan kesimpulan). Langkah terakhir dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau *verification* yaitu menyimpulkan data yang di peroleh berdasarkan data yang telah di reduksi dan di rangkum kemudian di sajikan dalam bentuk uraian dan kemudian di lakukan proses pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang jelas dan valid sehingga di peroleh kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian maka peneliti melakukan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data yang di peroleh berdasarkan data yang telah di reduksi dan di rangkum kemudian di sajikan dalam bentuk uraian untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

TK Santa Maria, dalam mengajarkan kreativitas khususnya kolase kepada anak terlihat kurang

memberikan panduan yang memadai dalam proses kolase, menyebabkan kreativitas anak-anak belum berkembang dengan baik. Saat itu, metode pengajaran lebih fokus pada penugasan seperti menggambar, mewarnai, dan menulis dengan sedikit ruang untuk imajinasi kreatif anak-anak. Pelaksanaan Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dilakukan pada hari senin dan selasa tanggal 7-8 Oktober 2025 dengan tema kesukaanku. Peneliti menggunakan 4 tahap yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak cenderung kesulitan dalam melaksanakan kegiatan kolase dengan baik. Mereka menggunakan terlalu banyak lem dan kesulitan dalam menempel potongan kertas dengan rapi. Kekurangan kegiatan kolase di sekolah ini menjadi dasar penelitian untuk mengevaluasi kreativitas kegiatan kolase yang menggunakan bahan alam sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan seni anak-anak usia dini. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk

mengembangkan kemampuan seni mereka dan meningkatkan daya tarik mereka terhadap pembelajaran.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi yang pertama adalah observasi kegiatan kolase dengan fokus pada indikator kreativitas kegiatan kolase yang terdiri

dari anak percaya diri dan anak tidak mudah menyerah. Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan.

Tabel 1. Observasi Kreativitas Kegiatan Kolase dan Indikator Kolase Siklus I

Aspek yang diamati	Rata-rata Skor		Rata-rata	Persentase
	Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2		
1	1,50	2,13	1,81	45%
2	1,63	2,13	1,88	47%
Rata-rata	1,56	2,13	1,84	46%
Persentase	39%	53%	46%	

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kemampuan kolase dan seni peserta didik mengalami meningkat di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, rata-rata skor peserta didik untuk indikator kolase hanya mencapai 1,44 setara dengan 36%. Namun, pada pertemuan kedua, skor tersebut meningkat menjadi 1,56 atau sekitar 39%. Peningkatan ini juga terlihat pada indikator kemampuan seni anak, di mana pada pertemuan juga sejalan dengan peningkatan kemampuan kolase peserta didik berdasarkan indikator kemampuan seni anak dimana di pertemuan pertama

tingkat kemampuan seni anak, dimana pada pertemuan, rata-rata skor hanya 1,88 atau 47% lalu meningkat pada pertemuan kedua menjadi 2,13 atau sekitar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pertemuan kedua, guru melaksanakan kegiatan kolase dengan lebih efektif. Dari hasil observasi tersebut, peneliti selaku observer, menilai bahwa kegiatan kolase yang dilakukan oleh kelompok B PAUD Mentari Ngalok tergolong cukup baik.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sama seperti siklus 1,

dengan dua kali pertemuan yang berlangsung pada hari senin dan selasa, tanggal 12 Nopember 2024. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan pertama siklus II, terlihat perkembangan yang sangat signifikan. Peserta didik kini mampu mengikuti pola kolase dengan baik dan tidak mengalami kesulitan saat menggunakan lem. Rata-rata skor untuk indikator kolase pada pertemuan pertama siklus II adalah 2,81 atau 70%, sedangkan untuk indikator kemampuan seni mencaapai

3,00 atau 75%. Beberapa langkah dalam observasi dilakukan, dimulai dengan mengamati kegiatan kolase dengan fokus pada indikator kolase, yang meliputi sikap percaya diri anak dan kemampuan mereka untuk tidak mudah menyerah (optimisme). Dalam tahap ini, dilakukan observasi sesuai dengan rencana yang telah disusun dan peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan menggunakan format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan sebelumnya.

Tabel 2. Observasi Kreativitas Kegiatan Kolase dan Indikator Kolase Siklus II

Aspek yang diamati	Rata-rata Skor Pertemuan Ke-		Rata-rata	Persentase
	1	2		
1	2,63	3,50	3,06	77%
2	3,00	3,88	3,44	86%
Rata-rata	2,81	3,69	3,25	81%
Persentase	70%	92%	81%	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan kolase anak meningkat setiap pertemuannya dimana pada pertemuan pertama nilai rata-rata anak dalam indikator kolase sebesar 2,81 atau sekitar 70% peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pertemuan di siklus I baik pertemuan pertama dan kedua bahkan masih meningkat di siklus II di pertemuan kedua yaitu

3,69 atau sekitar 92%. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan kemampuan kolase anak berdasarkan indikator kreativitas anak dimana di pertemuan pertama. Tingkat kreativitas anak rata-rata sebesar 3,00 atau sekitar 75% meningkat pesat dibandingkan dengan pertemuan pertama di siklus 1 dan bahkan siklus II pertemuan kedua juga masih meningkat mencapai angka nyaris

sempurna yaitu sebesar 3,69 atau sekitar 92%. Hal ini menunjukkan pada pertemuan kedua peneliti menjalankan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan seni berjalan dengan lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti selaku observer menilai bahwa kegiatan kolase yang dilakukan di kelompok B PAUD Mentari Ngalok yang golong cukup baik.

Penelitian yang dilakukan di kelompok B PAUD Mentari Ngalok ini telah dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh peneliti dan guru kelas sehingga 92 diperoleh hasil seperti yang telah diharapkan. Namun di dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut: 1. Data yang diperoleh melalui wawancara terbatas pada aspek kelancaran. Aspek kreativitas lain yaitu keluwesan, keaslian dan elaborasi belum dilakukan wawancara sehingga data yang diperoleh terbatas hanya pada aspek kelancaran saja. 2. Hasil karya anak yang harus di jemur setelah selesai terkendala dengan cuaca. Pada saat pelaksanaan

penelitian siklus I pertemuan kedua dan siklus II pertemuan kedua cuaca mendung, sehingga hasil karya anak tidak kering dan belum menempel dengan sempurna

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase di PAUD Mentari Ngalok mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua nilai indikator kreativitas anak rata-rata sebesar 1,44 atau 36% dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 1,88 atau 47%. Dan pada siklus II baik di pertemuan pertama dan kedua jauh lebih meningkat nilai kreativitas anak rata-rata sebesar 3,00 atau 75%. dan pertemuan kedua nilai untuk kreativitas anak rata-rata sebesar 3,69 atau 92%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak melalui kegiatan kolase meningkatkan berjalan baik.

Melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak di PAUD Mentari Ngalok. Analisis diatas dapat dipahami peningkatan

keaktivitas anak dapat muncul dari daya imajinasi individu baik dalam keadaan sadar maupun tak sadar. Dengan demikian, melalui kegiatan kolase dengan bahan alam dalam pembelajaran di PAUD Mentari Ngalok terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini

Daftar Pustaka

Al Umairi, M, (2023), Kreativitas Guru Dalam Mengajar AUD Di Taman Kanak-kanak At-Taufiq Surabaya, *Jurnal Pendidikan Islam AUD Al-Amin*, 1(1), 84-95.

Hestiningrum. (2022), *Panduan Taman Kanak-kanan Kegiatan Kolase untuk Motivasi Belajar*, Semarang, Cahya Ghani Recovery.

Jacqueline. (2022). *Bermain Anak Usia Dini*. PonorogoUwais Inspirasi Indonesia.

Khasanah, E. N, (2024), Implementasi Permainan Kolase dari Bahan Alam untuk Mengembangkan Motorik Halus AUD, *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(2), 224-229.

Khasanah, Yuli Nur, and Ichsan Ichsan. (2019). Meningkatkan Kreativitas

Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4(1), 69-84.

Malik. (2022), Efektivitas Kegiatan Kolase dalam Menstimulus Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3(1), 27-36.

Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mayar, F. (2022). *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Guepedia

Nada & Hafni, (2022). Peningkatan Kreativitas Belajar Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Berbasis Saintifik, *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 1-8.

Nelly, E., & Mayar, F. (2020), Implementasi Kolase Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Habibi Pariaman, *Ensiklopedia of Journal*, 2(2).

Zakiyyah. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Limbah Daun Kering Menjadi Sebuah Karya Seni Kolase. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1). 96-105.